

BAB I

PENDAHULUAN

Ransum merupakan campuran dari beberapa bahan pakan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan ternak selama 24 jam. Kualitas ransum yang diberikan sangat menentukan kualitas ternak. Kandungan protein ransum sangat menentukan kualitas ransum tersebut. Kandungan protein yang sesuai dengan kebutuhan ternak akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan dan produktivitas ternak. Sebaliknya, kandungan protein kurang dari kebutuhan pertumbuhan dan produktivitas ternak akan menurun. Akan tetapi, kandungan protein ransum menjadi kendala peternak saat ini, karena bahan pakan yang mengandung protein tinggi memiliki harga yang mahal.

Kandungan protein ransum ini sering dikurangi oleh peternak padahal protein merupakan nutrisi yang berperan untuk kebutuhan hidup pokok, memperbaiki jaringan yang rusak, pertumbuhan jaringan baru dan pertumbuhan bulu. Upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi disamping memilih bahan pakan yang murah dengan penurunan konsentrasi nutrisi khususnya protein disebut ransum sub optimal. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ransum sub optimal adalah pengaturan penggunaan protein ransum harus berpatokan pada kemampuan ternak untuk mencerna nutrisi tersebut. Guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan ransum dan pencernaan nutrisi dapat dilakukan dengan penambahan aditif yang mampu membantu menciptakan suasana yang optimal untuk pencernaan yaitu probiotik.

Probiotik adalah suatu bahan yang mengandung mikroba hidup yang digunakan untuk mengatur keseimbangan mikroba di dalam saluran pencernaan. Penggunaan probiotik dalam ransum ternyata dapat meningkatkan daya cerna sehingga nutrisi lebih banyak diserap oleh tubuh untuk pertumbuhan maupun produksi. Hal ini dapat mengurangi pembuangan nutrisi yang tidak tercerna dalam ekskreta.

Pemberian probiotik menyebabkan penurunan pH pada saluran pencernaan, sehingga bakteri patogen berkurang dan bakteri baik akan bertambah. Pemberian protein kasar ransum yang tepat jika dikombinasikan dengan penambahan probiotik diharapkan dapat meningkatkan pencernaan nutrisi (protein, lemak dan serat kasar) dan meningkatkan pemanfaatan nutrisi dalam tubuh. Meningkatnya pencernaan serat kasar, lemak kasar dan protein kasar dapat meningkatkan energi metabolis, karena nutrisi-nutrisi tersebut merupakan penghasil energi.

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh penambahan level protein dan probiotik pada ransum itik magelang jantan periode grower terhadap pencernaan lemak kasar dan energi metabolis ransum. Manfaat penelitian adalah sebagai informasi dalam penggunaan level protein dan probiotik yang tepat dalam ransum itik. Hipotesis penelitian adalah penambahan level protein dan probiotik dapat meningkatkan pencernaan lemak kasar dan energi metabolis itik magelang.